

**PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
GEMAWANG KECAMATAN JAMBU**

Anafil indriya¹, Maya Aresteria², Stacia Reviany Mege³
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro
E-mail: anafilwin@lecturer.undip.ac.id

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is the responsibility of a company to commit to running a business ethically, morally, and contributing to economic development and improving people's lives. Gemawang Village, Jambu Regency, Ambawara, is one of the locations for CSR recipients. This location is the object of this research. This study aims to analyze the role of CSR in enhancing community development, as well as to find out the obstacles faced by companies in increasing community development through CSR. This research method uses qualitative methods, where there are several key informants as sources of information. The indicators used in this study are the level of effectiveness, level of suitability, level of participation, level of empowerment, and level of sustainability. Based on the results of research in Gemawang Village, Jambu District, it can be concluded that CSR assistance provided by the company can improve community development and living standards.

Keywords: CSR, Corporate Social Responsibility, Level of Effectiveness, Level of Empowerment

1. PENDAHULUAN

Masyarakat membutuhkan solusi dalam meningkatkan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Salah satu solusi adalah dengan memanfaatkan peran aktif pihak ketiga atau Swasta melalui peran CSR (Corporate Social Responsibility) yang lebih dikenal dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atas keberadaannya beroperasi pada sebuah wilayah. Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dimana tanggung jawab perusahaan adalah melanjutkan komitmen sebagai bisnis untuk bersikap secara ethnic, bermoral dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas kehidupan dan tenaga kerja dan keluarganya maupun komunitas lokal dan masyarakat.

Perusahaan juga harus mengintegrasikan antara kegiatan sosial dan masalah lingkungan yang berhubungan dengan operasi bisnis. Dalam perkembangannya, pembangunan yang ada berjalan lambat, belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat secara merata dan menyeluruh, masih banyak infrastruktur jalan yang rusak, fasilitas umum minim dan sarana prasarana desa yang belum lengkap serta sarana transportasi dan alat komunikasi yang belum memadai. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa di Gemawang Kecamatan Jambu". Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa-apa saja peranan CSR dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa di desa Gemawang Kecamatan Jambu?

2. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam upaya meningkatkan pembangunan masyarakat Desa Gemawang Kecamatan Jambu dengan adanya program CSR?

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1) Untuk mengetahui dan menganalisis apa-apa saja peranan CSR dalam

meningkatkan pembangunan masyarakat desa di desa Gemawang Kecamatan Jambu.

2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa dengan adanya program CSR.

2. KAJIAN LITERATUR

Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Untung, 2014:2). Penerapan kegiatan corporate social responsibility didasarkan pada banyak alasan dan tuntutan, sebagai paduan antara faktor internal dan eksternal. Sebagaimana dijelaskan lebih jauh oleh Frynas (2009) yang melihat bahwa pertimbangan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR antara lain umumnya karena alasan-alasan berikut:

- 1) Untuk memenuhi regulasi, hukum dan aturan
- 2) Sebagai investasi sosial perusahaan untuk mendapatkan image yang positif
- 3) Bagian dari strategi bisnis perusahaan
- 4) Untuk memperoleh licence to operate dari masyarakat setempat
- 5) Bagian dari risk management perusahaan untuk meredam dan menghindari konflik sosial

Program Pelaksanaan CSR Dalam Pembangunan Masyarakat

Menurut Wibisono (2007) dalam program pelaksanaan CSR ada lima pilar aktivitas CSR yaitu menciptakan SDM yang handal dan pemberdayaan masyarakat, menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar, menjalankan tata kelola bisnis yang baik, menjaga kelestarian lingkungan dan dapat menumbuhkan citra positif serta mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

Pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan dapat berupa kemitraan, program bina lingkungan, dan program peningkatan pembangunan desa. Sulistiyani (2004)

menyatakan model kemitraan idealnya mencerminkan pembagian yang setara kepada tiga aktor pembangunan, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Model kemitraan yang setara akan memberi citra positif bagi perusahaan dengan berlaku transparan dan mengembangkan kemitraan yang partisipatif.

Lee (1984) dalam Suprihatna (1997:67) merumuskan pembangunan masyarakat pedesaan sebagai berikut: pembangunan masyarakat pedesaan sebagai upaya perbaikan standar kehidupan bagi sebagian besar penduduk yang berpenghasilan rendah yang tinggal di daerah pedesaan seraya menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat desa meliputi:

- 1) Kualitas kehidupan fisik;
- 2) Mata pencaharian;
- 3) Individualitas dan kebebasan memilih;
- 4) Pengembangan diri; dan
- 5) pemekaran kehidupan sosial politik

Terdapat 2 (dua) landasan berkenaan dengan corporate social responsibility (CSR) yaitu berasal dari etika bisnis (bisa berdasarkan agama, budaya atau etika kebaikan lainnya) dan dimensi sosial dari aktivitas bisnis. CSR atau sering diartikan sebagai “being socially responsible” jelas merupakan suatu cara-cara yang berbeda untuk orang yang berbeda dalam negara yang berbeda pula. Artinya penerapan CSR di masing-masing negara harus disesuaikan dengan konteks sosial dan lingkungannya. Sehingga perlu kehati-hatian dalam menerapkan konsep CSR dari negaranegara maju di negara-negara yang sedang berkembang (Frynas, 2009).

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yang dianalisis menggunakan metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang bersifat menggambarkan atau mengungkapkan suatu keadaan sehingga dapat diketahui indikator dari variabel yang diteliti, guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu: 1) Peranan CSR, yaitu: a) Mendukung pembangunan infrastruktur; b)

Pembangunan masyarakat dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia; c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan 2). Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan masyarakat desa dengan adanya program CSR. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling (secara sengaja) melalui: a) Wawancara; b) Observasi; c) Dokumentasi yang diperoleh dari hasil laporan yang tertulis, dokumen, arsip-arsip, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.



Gambar 1. Interview dengan Key Informan

Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi key informan yaitu: Ketua Forum Desa Gemawang dan Masyarakat pemilik UMKM penerima CSR, dimana mereka sebagai pihak yang lebih mengetahui tentang peranan CSR dalam pembangunan masyarakat di Desa Gemawang Kecamatan Jambu. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahap: 1) Proses memasuki lokasi penelitian; 2) Ketika berada di lokasi penelitian; 3) Mengumpulkan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 2. Pemilik UMKM Menjelaskan Proses Produksi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi, dilakukan dengan

berbagai macam investasi dan inovasi. Tidak hanya melalui cara konvensional dan tradisional, perlu dilakukan terobosan-terobosan guna mencapai target dan tetap berkelanjutan. Transformasi, sebagai proses perubahan hakikat, fungsi dan struktur atau karakteristik perekonomian. Untuk tetap tumbuh berkelanjutan, diperlukan pertimbangan dan rencana jangka panjang serta hubungan keterkaitan di antara pelaku atau stakeholder. Tidak lupa, konsep pembangunan berkelanjutan berhubungan erat dengan etika dan perilaku efisien-efektif yang mengedepankan kehidupan di masa mendatang. Maka menjadi penting prinsip governance, social-environment dan konektivitas, karena pada hakekatnya pembangunan berkelanjutan ditujukan untuk pemerataan kesejahteraan dan keberlangsungan hidup masyarakat di masa kini maupun di masa mendatang.

4.1. Tingkat Efektifitas

Perusahaan pemberi bantuan CSR melakukan sosialisasi dengan efektif kepada masyarakat desa Gemawang terkait program CSR yang dilakukan. Hasil wawancara dengan penerima program mengatakan bahwa secara keseluruhan mereka memahami pemaparan program dari perusahaan. Cara sosialisasi yang dilakukan adalah dengan menawarkan beberapa program yang bisa ditangani kepada masyarakat desa Gemawang, yaitu berupa program bina lingkungan dan program kemitraan. Dari sosialisasi tersebut kemudian dapat dikumpulkan calon sasaran penerima program.

4.2. Tingkat Kesesuaian

Pada saat sosialisasi, perusahaan telah memberikan informasi mengenai persyaratan keanggotaan bina lingkungan dan kemitraan. Dari informasi tersebut, masyarakat dapat memilih mengikuti program yang sesuai. Setelah memilih, calon penerima program mulai mengajukan usulan kebutuhan mereka. Usulan kebutuhan yang diajukan oleh calon penerima program telah ditampung, kemudian dikaji sebelum perusahaan memberikan bantuan tersebut. Hasil wawancara kepada

penerima program, mereka mengatakan bahwa perusahaan telah memberikan program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Gemawang, khususnya pemilik UMKM. Program bina lingkungan dan program kemitraan dinilai tepat dan sesuai dengan kebutuhan UMKM di desa Gemawang.

4.3. Tingkat Partisipasi

Terdapat empat kategori UMKM di desa Gemawang, yaitu fashion, food and snack, pertanian, dan craft. Total anggota penerima CSR di desa Gemawang adalah 13 orang dari keseluruhan kelompok tersebut. Masing-masing kelompok memiliki satu pihak selaku koordinator pada program bina lingkungan. Untuk program kemitraan dilakukan MoU langsung antara penerima dengan perusahaan pemberi CSR. Pada program bina lingkungan, peran koordinator pada masing-masing kelompok diwajibkan ada. Koordinator dipilih oleh anggota kelompok itu sendiri. Koordinator mengkoordinir setiap usulan bantuan yang diajukan oleh anggotanya. Masing-masing kelompok memiliki satu akun rekening guna penyaluran bantuan dari perusahaan. Rekening tersebut dikelola oleh koordinator kelompok. Bantuan disalurkan melalui koordinator kelompok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Tidak hanya penerima program yang antusias terhadap program CSR, masyarakat diluar penerima CSR pun antusias terhadap program ini. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat masyarakat yang turut antusias karena ingin mengusulkan tetangganya yang memiliki usaha.

4.4. Tingkat Pemberdayaan

Bantuan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dari UMKM yang mengajukan. Sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, UMKM program bina lingkungan mengajukan spesifikasi alat yang mereka inginkan untuk mengembangkan usaha mereka. Kemudian dilakukan survey mengenai spesifikasi dan harga serta berapa besar subsidi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan dari tiap UMKM. Sehingga dapat disimpulkan, bantuan yang diberikan untuk UMKM program

bina lingkungan sudah sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.

Pengontrolan yang dilakukan yaitu pengontrolan terhadap hasil produksi untuk mengetahui apakah ada peningkatan volume produksi dengan adanya alat tersebut. Para pelaku UMKM Desa Gemawang menuturkan bahwa terdapat kenaikan jumlah produksi yang signifikan (>100%), bahkan lebih dari yang diproyeksikan di awal. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa terdapat perbedaan keuntungan yang diterima UMKM. Tidak hanya para pelaku usaha yang diuntungkan namun juga masyarakat sekitar. Terdapat kenaikan jumlah pekerja rata-rata 1 orang per UMKM semenjak adanya bantuan CSR ini. Hal ini terjadi pada umumnya karena meskipun sudah menggunakan alat yang baru, alat yang lama yang masih berfungsi dengan baik pun tetap digunakan sehingga dibutuhkan operator tambahan untuk mengontrol dan mengoperasikan alat-alat tersebut.

4.5. Tingkat Keberlanjutan

Dalam tahun 2019 sendiri ada beberapa periode untuk program CSR. Setiap periode dimulai dari proses sosialisasi, pengajuan, sampai dengan penyaluran bantuan untuk UMKM. Setelah melihat keberhasilan periode pertama, maka proses di periode selanjutnya pun berjalan dengan lebih cepat sehingga dana bantuan bisa diterima oleh UMKM. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, setiap kelompok usaha memiliki rekening masing-masing sehingga setiap kelompok baik fashion, food and snack, craft, dan pertanian mendapatkan bantuan mereka pada waktu yang bersamaan.

Berdasarkan hasil interview dengan pelaku UMKM bahwa sudah ada rencana dari perusahaan pemberi bantuan CSR untuk melanjutkan program CSR ini baik bina lingkungan maupun kemitraan dengan UMKM di Desa Gemawang untuk tahun 2020 tentunya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Kunjungan Komisaris Perusahaan



Gambar 4. Foto Bersama Tim Undip dan Perwakilan Perusahaan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Desa Gemawang Kecamatan Jambu, dapat terlihat bahwa bantuan CSR yang telah diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan pembangunan dan taraf kehidupan masyarakat. Yang pertama, atas program kemitraan, warga desa Gumawang Kecamatan Jambu memperoleh bantuan berupa bantuan alat dan dana untuk pengembangan UMKM yang dimiliki. Kedua, atas aprogram bina lingkungan, warga Desa Gumawang memperoleh bantuan atas peralatan produksi yang masih diperlukan untuk meningkatkan produksi UMKM terkait. Pada program bina lingkungan ini, perusahaan memberikan bantuan berupa peralatan yang memang dibutuhkan.

Dari kedua program di atas, telah terlihat bahwa taraf hidup masyarakat Desa Gemawang Kecamatan Jambu dapat meningkat. Hal ini didukung dengan adanya kenaikan produksi yang cukup signifikan dengan adanya bantuan alat dan dana untuk pembelian modal bahan produksi. Bukan hanya pemilik UMKM yang merasakan peningkatan taraf hidup, tetapi juga untuk masyarakat sekitar non pemilik UMKM. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki tambahan penghasilan, dengan adanya kenaikan produksi UMKM disekitarnya maka mereka

mendapatkan lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya lapangan pekerjaan baru maka penghasilan warga pun meningkat.

REFERENSI.

Frynas, JG. 2009. *Beyond Corporate Social Responsibility, Oil Multinationals and Social Challenges*. Cambridge: Cambridge University Press.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Publishing, Gresik.

Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Untung Budi. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis* Ed. I, CV Andi Offset, Yogyakarta

Urip, Sri. 2014. *Strategi CSR : Tanggung Jawab Social Perusahaan Untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan Di Pasar Negara Berkembang*, Anggota IKAPI, Penerbit Literati Imprint dari penerbit Lentera Hati, Tangerang Selatan.